



SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Polisi Dalami Jembatan Paku Haji Nyaris Ambruk

BENTENG - Peristiwa nyaris ambruknya proyek jembatan senilai Rp 3,6 miliar di Desa Paku Haji Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah terus didalami Satuan Reskrim Polres Benteng. Bahkan setelah melakukan pemanggilan terhadap PPTK dan konsultan pengawas, pihaknya ke depan akan melakukan pemanggilan saksi-saksi lainnya terkait kejadian ini.

Kapolres Benteng, AKBP. Ary Baroto, S.IK, MH melalui Kasat Reskrim Polres Benteng, Iptu. Donald Sianturi, SH, MH menjelaskan, dalam menyikapi terjadinya peristiwa jembatan nyaris ambruk tersebut, penyidik Polres Benteng sudah mendatangi lokasi kejadian tersebut sebanyak dua kali.

kejadian ini terjadi disebabkan oleh debit air sungai yang meningkat, sehingga mengakibatkan peranca jembatan tersebut bergeser. Karena bergesernya peranca inilah yang mengakibatkan besi jembatan bergeser dan hampir ambruk ataupun mau roboh ke bawah," pungkasnya.

Sementara itu, Kabid Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Benteng, Jhoni yang diwawancara saat mendatangi Polres Benteng mengatakan, kejadian ini disebabkan dengan debit air sungai yang naik, sebab sebelum kejadian tersebut dimalam Desa Paku Haji dilanda hujan deras yang menyebabkan debit air naik, sehingga menghantam peranca jembatan tersebut.

"Untuk pihak kepolisian memang sudah melakukan pemeriksaan ke lokasi pengerjaan jembatan tersebut. Kita akan melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengerjaan proyek. Salah satunya ialah pihak pabrikasi rangka selaku penyedia rangka jembatan. Kemudian dari tenaga ahli juga sudah melakukan pengecekan ke lapangan," paparnya

Selain itu untuk pengerjaan

Yakni pada saat kejadian dan kemarin. Selain itu pihaknya sudah melakukan pemanggilan terhadap PPTK dan konsultan pengawas proyek jembatan tersebut.

"Pada saat ini (kemarin, red) keduanya masih dimintai keterangan oleh penyidik kita. Kedepan pasti kita akan melakukan pemanggilan terhadap saksi-saksi yang lainnya, seperti pelaksana kegiatan dan konsultan perencana dan pihak-pihak terkait dalam proyek pembangunan jembatan tersebut," terangnya

Dia menambahkan, mengenai adanya dugaan kalau jembatan tersebut dibangun tidak sesuai dengan perencanaan, ia menegaskan jika pihaknya saat ini melakukan pendalaman dan terus mengumpulkam data-data terkait kejadian ini. Sebab jembatan tersebut saat ini memang masih dalam proses pengerjaan dan belum selesai 100 persen.

"Berdasarkan keterangan dari tim penyidik untuk progres pengerjaan jembatan tersebut sudah mencapai 80 persen. Jadi memang belum 100 persen selesai pengerjaannya. Selain itu, berdasarkan hasil pemeriksaan sementara ke lokasi,

proyek jembatan sudah hampir selesai 100 persen. "Karena memang untuk pemasangan rangka jembatan tersebut memang sudah selesai 100 persen dan hanya tinggal lagi pemasangan lantai yang terbuat dari papan lagi," Pungkasnya.

Untuk diketahui, Pengerjaan rehabilitasi rekonstruksi jembatan di Desa Paku Haji Kecamatan Pondok Kubang, sekitar Pukul 10.00 Wib pada hari Rabu (29/9) mengalami rusak ataupun hampir ambruk. Padahal jembatan yang memakan anggaran mencapai Rp 3,6 miliar tersebut belum selesai dikerjakan, namun sudah mengalami kerusakan. Anggaran sebesar Rp 3,6 miliar tersebut merupakan bantuan yang didapatkan BPBD Benteng

Untuk diketahui, pengerjaan pembangunan jembatan ini menggunakan anggaran yang didapatkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Benteng dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk melakukan pembangunan rehabilitasi rekonstruksi di Benteng sebesar Rp 25 miliar. Namun khusus pembangunan jembatan ini dianggarkan dana sebesar Rp 3,6 miliar. (jee)